

HUBUNGAN ANTAR POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK USIA DINI

Novi Susanti¹, Yennizar², Nurul Delima³, Vava Imam Agus Faisal^{4*}, Hidayatu Munawarah⁵

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah ^(1,2,3,4,5)

*Email: vavaimam@unsiq.ac.id

Abstrak

Pada penelitian ini membahas mengenai ketertarikan peneliti terhadap pola asuh orang tua dengan permasalahan perkembangan Kepercayaan Diri anak usia dini. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui: 1) Bagaimana tipe pola asuh orang tua pada anak usia dini, 2) Bagaimana tingkat perkembangan Kepercayaan Diri pada anak usia dini, 3) Bagaimana hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan Kepercayaan Diri anak usia dini. Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif koresional dengan populasi 56 anak. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket, lembar observasi dan dokumentasi. Pada penelitian ini analisis yang digunakan dalam pengolahan data yaitu dengan menggunakan chi square dan teknik product moment yang dibantu dengan menggunakan aplikasi SPSS 20. Dimana hasil penelitian yang diperoleh yaitu menunjukkan bahwa tipe pola asuh orang tua yang diterapkan anak yaitu pola asuh orang tua otoriter sebesar 63,6%, pola asuh demokrasi sebesar 29,5% dan pola asuh permisif sebesar 6,9%. Tingkat perkembangan Kepercayaan Diri yang baik dengan perolehan persentase sebesar 14,3%, perkembangan Kepercayaan Diri cukup baik sebesar 71,4% dan perkembangan Kepercayaan Diri yang kurang baik sebesar 14,3%. Dan terhadap hubungan yang positif antara pola asuh orang tua dengan perkembangan Kepercayaan Diri anak, dibuktikan dengan hasil chi square dengan Asymp. Sig sebesar $0,030 < 0,05$ dan juga dibuktikan dari hasil $r = 0,744$ $n = 56$ $p = 0,000$. Dengan demikian bahwa pola asuh demokrasi yang diterapkan dengan baik akan mendorong perkembangan Kepercayaan Diri yang baik. Hubungan pola asuh otoriter dan pola asuh permisif dengan perkembangan Kepercayaan Diri tidak ada terdapat hubungan positif. Dengan demikian hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan Kepercayaan Diri pada anak dengan pola asuh demokrasi akan memberikan dampak yang baik pada anak, sedangkan dengan menggunakan pola asuh otoriter akan memberikan perkembangan Kepercayaan Diri yang cukup atau kurang baik hal ini serupa dengan menggunakan pola asuh permisif.

Kata Kunci : Pola asuh Orang tua, Kepercayaan Diri

ABSTRACT.

This study discusses the researchers' interest in parenting patterns with problems in the development of self-confidence in early childhood. This study aims to determine: 1) What is the type of parenting style of parents in early childhood, 2) How is the level of self-confidence development in early childhood, 3) How is the relationship between parenting patterns and the development of self-confidence in early childhood. In this study, the type of research used was quantitative correlation with a population of 56 children. Data was collected using questionnaires, observation sheets and documentation. In this study, the analysis used in data processing is by using chi square and product moment techniques assisted by using the SPSS 20 application. Where the research results obtained indicate that the type of parenting applied by children is authoritarian parenting of 63.6%, democratic parenting 29.5% and permissive parenting 6.9%. Good level of self-confidence development with a percentage gain of 14.3%, self-confidence development is quite good at 71.4% and self-confidence development which is not good at 14.3%. And the positive relationship between parenting and the development of children's self-confidence, as evidenced by the results of chi square with Asymp. Sig is $0.030 < 0.05$ and it is also proven

from the results of $r = 0.744$ $n p = 0.000$. Thus, democratic parenting that is applied properly will encourage the development of good self-confidence. There is no positive relationship between authoritarian parenting and permissive parenting with the development of self-confidence. Thus, the relationship between parenting and the development of self-confidence in children with democratic parenting will have a good impact on children, while using authoritarian parenting will provide sufficient or poor self-confidence development, this is similar to using permissive parenting.

Keywords: Parenting, Parent, Confidence

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia hingga saat ini masih menyisakan banyak persoalan, baik dari segi kurikulum, manajemen, maupun para pelaku dan pengguna pendidikan. SDM Indonesia masih belum mencerminkan cita-cita pendidikan yang diharapkan. Atas dasar inilah, pendidikan Indonesia perlu di rekonstruksi ulang agar dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas memiliki karakter yang mulia, yaitu memiliki kecerdasan, kreativitas yang tinggi sekaligus sopan santun dalam berkomunikasi serta memiliki kejujuran dan kedisiplinan serta tanggung jawab yang tinggi (Arida Abidin, 2018). Banyaknya persoalan berdampak besar, salah satu masalah terbesar yaitu kompetensi mengajar guru. Karena guru adalah salah satu yang langsung berhubungan dengan anak didik diharuskan memiliki kompetensi yang baik yang baik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Banyak sekali guru-guru yang tidak memiliki kompetensi bahkan memiliki ijazah yang linier, mereka hanya asal mengajar siswa tidak sesuai dengan ilmu-ilmu keguruan dan tidak memperhatikan aspek-aspek yang akan dicapai. Sedangkan keberhasilan suatu bangsa dalam membangun mutu pendidikannya sangat ditentukan oleh mutu gurunya, Setidaknya hal itu dapat dicermati di negara-negara maju atau yang sedang bergerak maju (Asrorun Ni'am Sholeh, 2006).

Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Oleh karena itu guru diharapkan dapat menjadi seorang pendidik, pengajar dan pembimbing guna meningkatkan prestasi belajar siswa serta menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar. Guru harus memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mengajarkan suatu bidang studi, sehingga dengan adanya motivasi siswa untuk belajar berarti mereka lebih berpusat perhatiannya untuk mempelajari bidang studi yang disajikan oleh guru (Tuti Auliyah Tahir, 2014)

Pada kenyataannya di lapangan aspek perkembangan tidak berkembang secara maksimal karena proses pembelajaran yang kurang tepat. Bahkan, anak didik terkesan kurang nyaman atau merasa bosan dalam pembelajaran. Sehingga bukan saja guru yang belum

menjadi dambaan siswa tetapi juga proses pembelajarannya yang dirasa kurang tepat atau kurang maksimal. Peneliti melakukan penelitian di RA Masyithoh Kejiwan Wonosobo dikarenakan ingin mengetahui bagaimana profil guru berprestasi dan kinerjanya serta seberapa besar peran guru berprestasi dalam pembelajaran di RA tersebut. Untuk itu peneliti mengambil judul “Peranan Guru Berprestasi dalam Peningkatan Aspek Perkembangan Anak dalam Pembelajaran di RA Masyithoh Kejiwan”.

Kajian Teori

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidik. Berdasarkan pemilihan guru berprestasi tingkat Kabupaten Wonosobo pada tahun 2018 yang telah ditetapkan Kementerian Agama Kabupaten Wonosobo, bahwa guru berprestasi ialah guru yang memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional. Perkembangan merupakan suatu perubahan, dan perubahan ini tidak bersifat kuantitatif, melainkan kualitatif. Perkembangan tidak ditekankan secara material, melainkan pada segi fungsional (Ahmad Susanto, 2019). Menurut Gagne, *instruction* atau pembelajaran adalah suatu system yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal (Khanifatul, 2013).

METODOLOGI

Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti yang dirinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistic dan rumit. Definisi ini lebih melihat prespektif emik dalam penelitian yaitu memandang suatu penelitian yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistic dan rumit (Lexy J Moleong, 2013). Dalam penelitian ini jenis penelitian yang penulis pilih adalah penelitian dengan metode deskriptif, yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini juga disebut noneksperimen, karena pada penelitian ini peneliti tidak melakukan kontrol dan memanipulasi variabel penelitian (Lexy J Moleong, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran Guru Berprestasi

Pada saat peserta didik berangkat ke sekolah sudah disambut oleh para pendidik di gerbang pintu masuk sekolah yang siap untuk menyambut dan berjabat tangan. Setelah semua peserta didik hadir dan baris di halaman kemudian para pendidik memandu/memimpin *opening* (Doa, Ikrar, gerak dan lagu, Rukun Islam, Rukun Iman, Pancasila) dan bersalaman dengan semua pendidik sebelum masuk kelas secara bergantian. Khusus pada hari senin ada tambahan upacara bendera merah putih setelah *opening*.

Kegiatan baik di dalam maupun di luar ruangan guru berprestasi mengintegrasikan aspek perkembangan secara maksimal pada setiap kegiatan berlangsung. Seperti jadwal pagi hari yaitu mengaji secara klasikal dan individu sesuai dengan metode yang diterapkan oleh sekolah.

Pada jam berikutnya adalah kegiatan makan bersama yang telah disediakan oleh sekolah. Guru berprestasi mengajarkan pada peserta didik untuk hidup sehat, yaitu cuci tangan sebelum makan dengan cara gerak dan lagu maupun sebuah pernyataan. Kemudian pendidik memimpin doa sebelum makan atau menunjuk peserta didik untuk memimpinya, kemudian peserta didik antri mengambil nasi dan sayur secara teratur, dan memakannya sampai habis tanpa bercerita. Waktu istirahat bermain bebas di dalam ruangan maupun di luar ruangan, guru berprestasi tetap mengawasi.

Kegiatan terakhir sebelum doa pulang, peserta didik diajak untuk mengingat pembelajaran yang sudah dilakukan hari itu juga, guru berprestasi memberikan stimulus dengan beberapa pertanyaan-pertanyaan. Setelah berdoa guru berprestasi mengarahkan peserta didik untuk berbaris sebelum pulang untuk diberikan pertanyaan kembali.

Peran guru berprestasi dalam peningkatan aspek perkembangan pembelajaran anak

Guru merupakan elemen penting dalam pelaku pendidikan dan dianggap vital. Dalam pelaku pendidikan guru adalah orang yang membantu mengembangkan aspek perkembangan anak setelah orangtua. Tanpa adanya guru pendidikan tidak akan berjalan. Pendidikan dan pelaku pendidik adalah hal yang saling berkesinambungan. Peran guru berprestasi dianggap menjadi penentu kesuksesan perkembangan anak dalam proses pembelajaran di sekolah, dengan menyandang predikat guru berprestasi menjadikan suatu hal dianggap lebih profesional dalam kesuksesan pembelajaran dan perkembangan anak. Kesuksesan perkembangan anak tidak hanya menulis, membaca dan berhitung sesuai dengan tuntutan

pendidikan sekarang. Namun, anak mampu berkembang sesuai dengan usianya secara seimbang. Peran guru berprestasi dapat terlihat dari Hasil secara nyata prestasi anak-anak yang didapatkan di dalam atau di luar sekolah dan respon orang tua yang sangat baik atas perkembangan anaknya.

Dalam pembelajaran di sekolah untuk meningkatkan aspek perkembangan anak itu sendiri antara guru berprestasi dan guru lainnya sifatnya saling melengkapi, sama-sama saling menerima dan memberikan ilmu pengetahuan. Untuk peranan dari guru berprestasi memang sangat berperan dalam pembelajaran anak yang sifatnya meningkatkan aspek-aspek perkembangan anak secara maksimal dan memberikan output yang lebih baik dilihat dari tingkat keberhasilan anak dalam belajar dan keberhasilan prestasi anak didik itu sendiri. Berawal dari pengalaman dan ilmu-ilmu yang lebih didapatkan dari guru berprestasi tersebut memang diimplementasikan di sekolah (Eni Muliasih,2019).

Perkembangan anak merupakan salah satu hal yang sangat penting dan senantiasa harus diperhatikan. Dengan perkembangan yang maksimal, tentu seorang anak akan memiliki keahlian dan dianggap sukses dalam belajar. Untuk mengetahui berkembangnya anak secara maksimal adalah dengan memperhatikan 5 aspek perkembangan anak.

Kesulitan dan hambatan guru berprestasi dalam meningkatkan aspek perkembangan anak

Setiap proses tidak semuanya berjalan dengan mulus dan lancar. Setiap kegiatan yang dilakukan pasti memiliki kendala yang akan menjadi penghambat berjalannya kegiatan tersebut. Dalam guru berprestasi melakukan peranan dalam peningkatan aspek perkembangan perlu adanya evaluasi guna mengetahui kekurangan-kekurangan apa saja yang perlu diperbaiki. Biasanya kekurangan tersebut berupa kendala-kendala yang muncul selama proses pelaksanaan pembelajaran. Kendala tersebut dapat berupa kendala dalam kelembagaan, tenaga pendidik, anak didik itu sendiri maupun dari orang tua anak didik tersebut. Kendala-kendala yang sering muncul antara lain terkait dengan orang tua anak didik , waktu pendidik, ataupun karakter individu dan karakter anak didik.

Seperti yang dijelaskan oleh Kepala Sekolah RA Masyithoh Kejiwan, tidak lepas dari peranan yang dilakukan oleh guru berprestasi di RA Masyithoh Kejiwan dan beberapa faktor yang mendukung terwujudnya pencapaian dalam peningkatan aspek perkembangan pada anak tentunya ada pula kendala dalam menjalankan peranan dalam pembelajaran. Kendala dalam menjalankan peran adalah wali siswa atau lingkungan peserta didik itu sendiri.

Meskipun sebagian besar waktunya peserta didik itu ada di sekolah tetapi sebagian waktu yang lain itu ada di rumah masing-masing. Jika pembelajaran yang baik dan maksimal yang diterapkan sekolah untuk meningkatkan aspek perkembangan tidak diterapkan juga di rumah, maka akan sulit anak berkembang secara maksimal dan cara untuk menangani hal tersebut dengan adanya parenting secara berkala.

Guru berprestasi berperan sangat penting, seperti yang disebutkan pelaku pendidikan adalah hal yang dianggap wajib ada atau vital dalam proses pembelajaran di sekolah. Dengan kata lain guru adalah salah satu penentu keberhasilan perkembangan anak. Namun, guru tidak akan dikatakan berhasil dalam meningkatkan aspek perkembangan anak tanpa bantuan dari orangtua dan lingkungan.

ANALISIS DATA

Pelaksanaan pembelajaran Guru Berprestasi

Perencanaan yang dilakukan guru berprestasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan aspek perkembangan anak yaitu tercantum dalam kurikulum yang dibuat oleh sekolah, bahwa pendidikan mengacu untuk meningkatkan aspek perkembangan anak. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan aspek perkembangan anak dilakukan setiap hari dan setiap waktu. Dimana saat kegiatan berlangsung selalu mengacu pada kegiatan-kegiatan yang sifatnya membantu peningkatan aspek perkembangan, misal anak pagi diajarkan untuk berjabat tangan dan berdoa untuk meningkatkan aspek perkembangan agama dan moral, anak distimulasi dengan pertanyaan untuk meningkatkan aspek perkembangan bahasa, bermain saat istirahat dapat mengembangkan aspek fisik motorik, dsb. Semua kegiatan-kegiatan yang berlangsung mengacu pada perkembangan anak. Pembelajaran untuk meningkatkan aspek perkembangan anak tidak hanya berlangsung di sekolah bersama guru berprestasi namun juga berlanjut di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Penentuan hasil dari keberhasilan peran guru berprestasi dalam meningkatkan aspek perkembangan anak, RA Masyithoh Kejiwan melakukan penilaian dengan observasi langsung perkembangan anak di sekolah dan wawancara dengan orang tua atau wali murid bagaimana perkembangan anak di rumah kemudian dilihat dari prestasi-prestasi yang didapatkan oleh anak didik. Aspek perkembangan anak juga tercantum dalam penilaian harian. Kemudian dirangkum dalam laporan hasil anak yang diberikan setiap akhir semester. Laporan tersebut

diberikan ke wali murid untuk menjadi evaluasi bersama agar anak ke depannya menjadi lebih baik. Proses di atas, sudah dapat disimpulkan bahwa guru berprestasi memiliki peran yang besar dalam peningkatan aspek perkembangan anak dengan baik.

Peran guru berprestasi dalam peningkatan aspek perkembangan pembelajaran anak

Dari hasil wawancara dan observasi, maka dapat ditarik kesimpulan secara garis besar bahwa guru berprestasi menggunakan semua metode dalam pembelajaran untuk meningkatkan aspek perkembangan anak. Metode tersebut digunakan bergantian sesuai dengan keadaan atau situasi kelas dan kebutuhan pada saat itu.

Adapun menurut ibu Mila selaku guru berprestasi sekaligus pendidik di dalam kelas, dalam pembelajaran bisa saja menggunakan metode apa saja tergantung kebutuhan dan situasi. Sebagai pendidik yang terpenting adalah kreatifitas dan kepekaan terhadap kesukaan anak dalam belajar, agar anak didik merasa nyaman ketika kegiatan belajar. Karena sebenarnya pembelajaran anak itu adalah bermain sambil belajar.

Salah satu kegiatan yang sering dilakukan guru berprestasi adalah bermain, karena menurutnya dunia anak adalah dunia bermain. Melalui permainanlah stimulus sering diberikan untuk membantu merangsang aspek perkembangan anak.

Pembelajaran yang dilakukan guru berprestasi untuk menstimulus perkembangan yang dilakukan di sekolah:

- ✓ Berbaris dengan nyayian dan gerakan (Menstimulus motorik kasar)
- ✓ Pembiasaan antri masuk ke kelas setelah berbaris (Menstimulus sosial emosional anak)
- ✓ Berdoa setiap awal kegiatan dan akhir kegiatan (Menstimulus keagamaan anak)
- ✓ Menebalkan pola dan mengguting LKA (Menstimulus motorik halus)
- ✓ Bermain bongkar pasang puzzle dan lego (Menstimulus kognitif anak)
- ✓ Guru menceritakan dongeng dan diberikan pertanyaan (Menstimulus bahasa anak)

Hambatan Peran Guru Berprestasi Dalam Meningkatkan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Keterbatasan waktu di sekolah

Waktu belajar anak di taman kanak-kanak hanya sekitar 3 jam itu sudah termasuk kegiatan pembukaan, kegiatan belajar, istirahat, kegiatan sentra dan penutup. Dengan kata lain, dalam waktu yang relatif singkat tersebut perlu mencapai pembinaan, pengembangan kognitif, psikomotor dan afektif. Karena minimnya waktu, pendidik lebih terfokus dalam hal

aspek kognitif dan psikomotor sehingga waktu untuk memaksimalkan aspek afektifnya menjadi minim.

Kesibukan orang tua

Pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pola hidup menyebabkan orang tua selalu sibuk dengan karier masing-masing. Sehingga mereka tidak sempat memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anaknya. Sedangkan pada masa anak usia dini sangat memerlukan perhatian yang lebih dan pendampingan dari orang tuanya, mereka memerlukan dorongan dan bimbingan dari orang tua untuk meningkatkan aspek perkembangan secara maksimal.

Faktor peserta didik

Berhubung yang peneliti teliti adalah usia 4-5 tahun, yang pada umumnya adalah tingkat kelas A, yang dimana kebanyakan lembaga adalah tingkatan peserta didik baru. Karena itu pada masa itu sangat berbeda dengan usia kelas B, yang mana jauh lebih tertata karena sudah menyesuaikan lingkungannya. Berbeda pada tingkat kelas A yang pemula, selain itu juga keberagaman karakter peserta didik dari berbagai latar belakang lingkungan yang berbeda, juga masih dalam penyesuaian lingkungan di lembaga, baik teman maupun pendidik

SIMPULAN

Guru berprestasi meningkatkan mutu dirinya dengan pengalaman-pengalaman yang di dapat bertujuan untuk membekali dirinya untuk memberikan pelaksanaan pembelajaran untuk peserta didik agar menjadi anak yang aspek perkembangannya berkembang secara maksimal. Peran guru berprestasi sebagai pendidik yaitu meningkatkan aspek perkembangan anak meliputi aspek perkembangan fisik motorik, aspek perkembangan bahasa, aspek perkembangan kognitif, aspek perkembangan sosial emosional, aspek perkembangan keagamaan. Selain itu Peran yang dilakukan guru berprestasi dalam peningkatan aspek perkembangan anak adalah sebagai instrumental. Peran sebagai instrumental artinya guru berprestasi sebagai alat atau wadah dalam meningkatkan aspek perkembangan anak. Peran sebagai instrument juga menunjukkan bahwa guru berprestasi bukan satu-satunya pendidik yang berkewajiban meningkatkan aspek perkembangan anak, tetapi sebagai pendidik bersama-sama dengan pendidik yang lain orangtua dan lingkungan memiliki peran salah satunya dalam peningkatan aspek perkembangan anak. Faktor pendukung guru berprestasi dalam meningkatkan aspek perkembangan anak di RA Masyithoh Kejiwan dengan perencanaan penerapan yang matang, terpenuhinya sarana dan prasarana, pengalaman yang

memadai dan berkompeten. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keberagaman karakter peserta didik dari berbagai latar belakang lingkungan, kesibukan orang tua, juga keterbatasan waktu yang terbagi dengan beberapa aspek lainnya yang perlu dikembangkan juga.

DAFTAR PUSTAKA

Khanifatul. (2013) *Pembelajaran Inovatif: Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif dan Menyenangkan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Moleong, Lexy. (2013) *Metodologi Penelitian Pendidikan: Edisi Revisi*. Cet. 31; Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Sholeh, Asrorun Ni'am. (2006). *Membangun Profesionalitas Guru: Analisis Kronologis atas Lahirnya UU Guru dan Dosen*. Cet. 1; Jakarta: Elsas.

Susanto, Ahmad. (2012). *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Cet. 2; Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.